

## **SKRIPSI**

# **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP LITERASI SISWA KELAS II PADA TEMA 5 PENGALAMANKU DI SDN 2 LAPE**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**WIWIN NOVITA SARI**

**NIM 116180031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP LITERASI SISWA KELAS II  
PADA TEMA 5 PENGALAMANKU DI SDN 2 LAPE

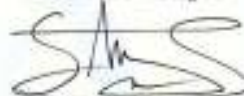
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Semarang, 03 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Hafaturrahmah, M.Pd  
NIDN 0804048501

Dosen Pembimbing II



Johri Sabarcti, M.Pd  
NIDN 0804048601

Menyetujui:

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Ketua Program Studi,



Hafaturrahmah, M.Pd  
NIDN 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP LITERASI SISWA KELAS II  
PADA TEMA 5 PENGALAMANKU DI SDN 2 LAPE

Skripsi atas nama Wiwin Novita Sari telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Jum'at, 07 Agustus 2020

Dosen Penguji:

- |  |           |         |
|--|-----------|---------|
| 1. <u>Haifaturrahmah, M.Pd</u><br>NIDN 0804048501        | (Ketua)   | (.....) |
| 2. <u>Nursina Sari, M.Pd</u><br>NIDN 0825059102          | (Anggota) | (.....) |
| 3. <u>Sukron Fujiatarrahman, M.Pd</u><br>NIDN 0827079002 | (Anggota) | (.....) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maerwah, S.Pd., MH  
NIDN 0802056801

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Wiwin Novita Sari  
NIM : 116180031  
Alamat : PAGESANGAN INDAH

Memang benar skripsi yang berjudul efektivitas penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik terhadap literasi siswa kelas II pada tema 5 pengalamanku di SDN 2 Lape adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publishkan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Tanggal 7 Agustus, 2020

MATERAI  
CEMPIL  
6000  
Wiwin Novita Sari  
NIM 116180031





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.ih.ummat.ac.id> E-mail: [upt.perpusmat@gmail.com](mailto:upt.perpusmat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwati Nawita Sari  
NIM : 116120031  
Tempat/Tgl Lahir : Langgur, 19 November 1994  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 538 914 701  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tidak mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas Penggunaan Media Big Book Berbasis Pendekatan  
Scientifik Terhadap Literasi Siswa Kelas E pada Tema 5  
Pengalamanku Di SDN 2 Lape

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 September

Penulis

  
Wiwati Nawita Sari  
NIM 116120031

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S. Sos. M.A.  
NIDN 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*" Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu"*

(Q.S Ad-Duha: 93)

### PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT untuk segala kelancaran, kemudahan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Abdul Maula dan ibu Mariama yang selalu senantiasa mendo'akan ku tanpa mengenal lelah, selalu menjadi tempat terbaik ketika lelah menghampiri, yang selalu berjuang dan tetap menyemangati saat keadaan terpuruk.
3. Kepada keluarga ku tersayang Nenek, Kakek, Adikku Dwi Yun Andela dan yang lainnya terima kasih karena selalu menjadi tim hore terbaik dan terhebat selama ini mendukungku dalam segala kegiatan yang ku lakukan.
4. Teruntuk sahabatku Ibi, Lilis Sriani, Hayatina, Mina, Debi, dan Nur terima kasih telah menyayangi ku dan menjadikan aku seperti keluarga sendiri.
5. Untuk geng maharani ku Ayuni, Nanang, Ika, Lilik, Widia dan Ibu Kos Maharani terima kasih atas segalanya.

6. We are class A kelianjugabagian dari kenangan ini, kelian adalah kenangan yang selalu di rindukan.
7. Dosen-dosen kece PGSD tercinta terima kasih telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat selam 4 tahun ini semoga menjadi pahala jariyah bapak dan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Literasi Siswa Kelas II Pada Tema 5 Pengalamanku Di SDN 2 Lape* telah dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd. M.H
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Ketua Prodi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I
4. Ibu Johri Sabaryati, M.Pfis sebagai Dosen Pembimbing II, dan
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembang dunia pendidikan.



Mataram, Tanggal 7 Agustus, 2020

Penulis,

Wiwin Novita Sari

NIM 116180031

Wiwin Novita Sari. 116180031. **Efektivitas Penggunaan Media Big Book Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Literasi Siswa Kelas II Pada Tema 5 Pengalamanku Di SDN 2 Lape.** Skripsi Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Haifaturrahmah, M.Pd  
Pembimbing 2: Johri Sabaryati, M.Pfis

### ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik terhadap literasi pada tema 5 pengalamanku kelas II di SDN 2 Lape. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan desain *pretest and post test group*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Lape Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 36 peserta didik dengan sampel 18 peserta didik. Dalam pengambilan sampel penulisan diambil dengan menggunakan *random sampling* yang dimana dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan koin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test dan non test.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang dilakukan  $t_{hitung} = 5.272$  sedangkan  $t_{tabel} = 1.739$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya media *big book* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil literasi pada tema 5 pengalamanku di kelas II atau dapat dikatakan media *big book* efektif dalam meningkatkan literasi terhadap tematik kelas II.

**Kata Kunci:** *Big Book, Saintifik, Literasi*

Wiwini Novita Sari. 116180031. **The Effectiveness of Using Big Book Media Based on Scientific Approach towards Students' Literacy on Theme 5 'My Experience' for Second Graders of SDN 2 Lape.** Thesis, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram .

Advisor 1: Hafidaturrahmah, M.Pd  
Supervisor 2: Johri Sabaryati, M.Pfis

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the big book media based on scientific approach towards the students' literacy on theme 5: my experiences for second graders of SDN 2 Lape. This is a quasi-experimental study with a pre- and post-test group design. This research was conducted at SDN 2 Lape. The population of this study was 36 students in which there taken 18 students as the samples. The samples were chosen through random sampling, meanwhile a coin was used to determine the experimental and control group. The data collection techniques used were test and non-test. Based on the data analysis, the result of  $t_{obs}$  showed that the value of  $t_{count}$  was 5,272, while the value of  $t_{table}$  was 1,739. Since the  $t_{count} > t_{table}$ , it means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that the big book media based on scientific approach contributed a significance impact on improving students' literacy outcomes for the second grade students. In other words, it can be said that the big book media is effective in increasing students' literacy, especially for the second grade students.

**Keywords:** *The Big Book, Scientific, Literacy*

MENDESAIN  
SILAKAN FOTO COPY SESUAI KEBUTUHAN  
WASATIM  
KEPALA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
Hamidah, M.Pd  
NIDN: 0003048601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Relevan.....	9
2.2 Kajian Teori Penelitian .....	11
2.3 Kerangka Berpikir .....	45
2.4 Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rencana Penelitian .....	49
3.2 Lokasi Penelitian.....	50
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	51
3.4 Penentuan Subjek Penelitian.....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6 Variabel Penelitian .....	54
3.7 Instrumen Penelitian.....	54
3.8 Prosedur Penelitian.....	61
3.9 Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	71
4.2 Hasil Pembahasan Penelitian .....	85

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**  
5.1 Simpulan .....90  
5.2 Saran.....91  
**DAFTAR PUSTAKA.....92**  
**LAMPIRAN.....94**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Desain Gambar Media <i>Big Book</i> .....	18
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontro .....	79
Gambar 4.2 Grafik Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	82

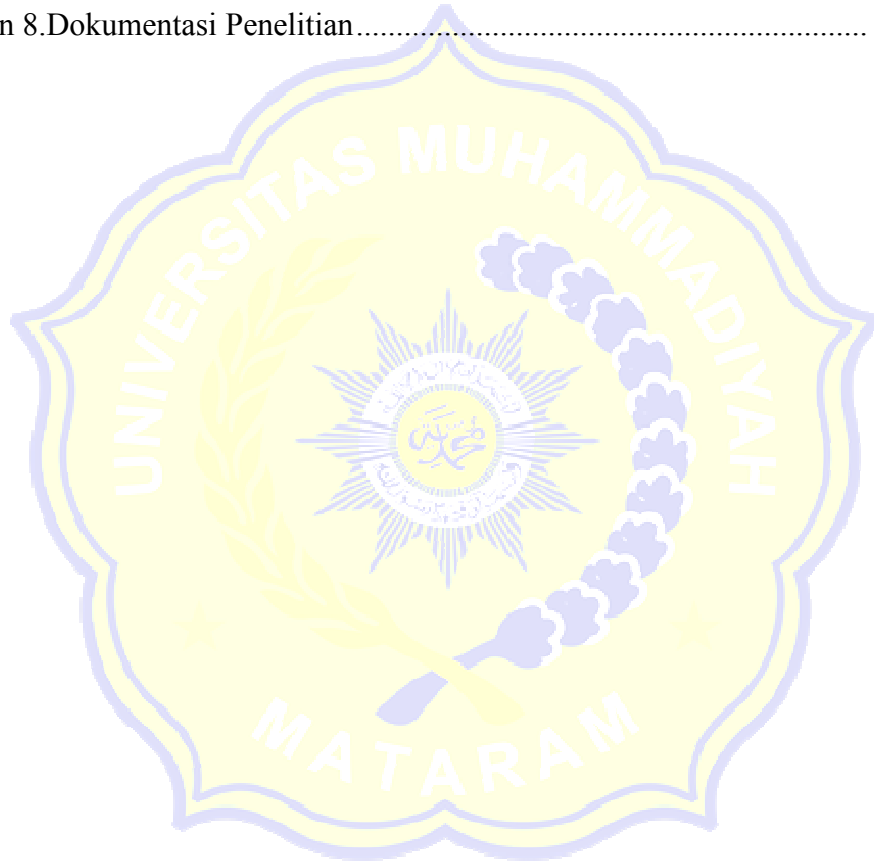


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian .....	5
Tabel 3.1 Desain <i>Pre Tes</i> Dan <i>Post Test</i> .....	49
Tabel 3.2 Persentasi Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran .....	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Eksperimen .....	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kontrol .....	57
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal .....	59
Tabel 3.6 Kategori Validasi Soal .....	63
Tabel 3.7 Kategori Realibilitas Soal .....	65
Tabel 3.8 Kriteria Indeks Kesukaran .....	66
Tabel 3.9 Kriteria IndeksDaya Beda .....	66
Tabel 3.10 Kriteria <i>Gain Score</i> .....	70
Tabel 4.1 Hasil Realiabel Instrumen Soal .....	72
Tabel 4.2Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	72
Tabel 4.3 Hasil Daya Pembeda Soal .....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol .....	74
Tabel 4.6 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran .....	76
Tabel 4.7 Hasil Belajar <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen .....	77
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen .....	78
Tabel4.9 Hasil Belajar <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol .....	78
Tabel 4.10Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol .....	79
Tabel 4.11Hasil Belajar <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen .....	80
Tabel 4.12Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen .....	81
Tabel 4.13 Hasil Belajar <i>Post Test</i> Kelas Kontrol .....	81
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Kontrol .....	82
Tabel 4.15 Hasil Uji T Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas .....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Gain</i> .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.Rencana Perangkat Pembelajaran.....	94
Lampiran 2.Hasil Instrumen Penelitian.....	124
Lampiran 3.Hasil Uji Analisis Data.....	126
Lampiran 4.Hasil Nilai Siswa.....	136
Lampiran 5.Soal.....	138
Lampiran 6. LKS.....	146
Lampiran 7.Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan.....	153
Lampiran 8.Dokumentasi Penelitian.....	171





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Sehingga pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Hal ini selaras dengan pendapat G. Thompson (Mikarsa dkk, 2009: 3) yang mengatakan pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Jadi pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan suatu perubahan yang dimana perubahan tersebut dapat menghasilkan pembaruan dalam suatu pendidikan, untuk mencapai pembaruan dalam suatu pendidikan dibutuhkan kualitas dalam hal sumber daya manusia untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran. Dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik maka harus dilakukan dengan cara yang menarik agar mendapatkan perhatian peserta didik dengan cara penggunaan media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang konkret.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 secara resmi pada Juli tahun 2014, guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar bukan lagi sebagai transformator yang hanya menyuapi peserta didik. Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengembangkan soft skills dan hard skills peserta didik. Rusman (2016: 229-230) juga menjelaskan pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang dimana meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Penerepan kurikulum 2013 merupakan hasil proses belajar mengajar yang dimana keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil belajar atau prestasi peserta didik. Seperti yang yang diketahui pemerintah dalam K13 sedang mengembangkan program literasi pada peserta didik di sekolah dasar yang dimana program ini bertujuan agar peserta didik memiliki minat terhadap membaca seperti yang diketahui minat baca di sekolah dasar sangat rendah oleh karena itu pemerintah menggarap program literasi. Untuk keberhasilan program literasi tersebut pemerintah menggunakan beranekaragam media pembelajaran.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, skor Indonesia dalam membaca hanya sebesar 371 dan minat baca yang diperoleh oleh Indonesia hanya 30%. Data Perpustakaan Nasional tahun 2017 (dalam white paper, 2018: 3), frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. Hasil dari berbagai survei tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas I di SDN 2 Lapetingkat literasi khususnya dalam membaca pada peserta didik masih sangat rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peserta didik yang tidak memiliki minat dalam membaca ataupun peserta didik yang lebih menyukai menghabiskan waktu bermain di lingkungan sekolah dari pada mengunjungi perpustakaan sekolah, dan begitupun dengan peserta didik yang lebih menyukai menyaksikan televisi dari pada membaca, hal ini dapat dilihat pada peserta didik di kelas II contohnya. Kemampuan peserta didik yang berada di kelas II sangat berbeda dilihat dari peserta didik sendiri. Tidak semua peserta didik mampu dalam membaca, ada beberapa peserta didik di kelas II yang belum mengenal huruf.

Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang diajak membaca harus dengan cara dituntun. Ada juga peserta didik yang sangat pendiam sehingga kurang mampu diajak berkomunikasi, peserta didik yang seperti ini biasanya suaranya kurang jelas dalam membaca dan hanya berbisik. Bukan hanya itu konsentrasi yang dimiliki peserta didik juga berpengaruh dalam hal ini yaitu peserta didik ketika membaca sering kali lupa dimana letak mereka membaca sehingga peserta didik harus mengulang kembali pada kalimat yang sama. Selain hal tersebut peserta didik juga tidak mengenali makna dari kata ataupun kalimat dari bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas II peneliti juga menemukan fakta bahwa guru dikelas II masih belum mampu dalam mengembangkan media pembelajaran, media yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi peserta didik, sehingga hal tersebut berpengaruh pada saat proses pembelajaran khususnya dalam berliterasi, begitu pun media yang digunakan guru lebih banyak menggunakan papan tulis atau poster sehingga proses pembelajaran tersebut sangat membosankan bagi peserta didik.

Hal ini juga dapat dilihat saat guru membacakan sebuah cerita, guru hanya bercerita seperti membaca bacaan biasa, mimik ataupun intonasi guru pun masih kurang, sehingga hal tersebut memberi kesan pada peserta didik bahwa membaca adalah hal yang membosankan. Cara pengajaran yang dilakukan oleh guru serta kurangnya sarana dan prasarana media pembelajaran menyebabkan kemampuan peserta didik dalam berliterasi sangat rendah hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peneliti melalui observasi yang dilakukan yaitu dari 18 peserta didik di kelas II SDN Lape nilai rata-rata KKM yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada tema 5 subtema 3 berada di bawah rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai rata-rata
A	18	11	7	61
B	18	10	8	55

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai peserta didik di SDN 2 Lape jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai rata-rata kelas A yaitu 61 sedangkan untuk nilai kelas B yaitu 55 dan perolehan kedua nilai rata-rata tersebut jauh dari standar KKM yaitu 75.

Menurut Gearlach & Elly (Fathurrohman dan Sutikno 2010: 65) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat manusia mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Atwi Suparman didalam buku yang samajuga menjelaskan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Media big book adalah media yang menjadi salah satu media inovasi pemerintah dalam mengupayakan kegiatan literasi di SD. Ukuran media big bookada berbagai ukuran, antara lain ukuran A3, A4, A5, atau seukuran kertas koran. Sehingga media big bookdapat dikatakan sebagai media visual yang efektif khususnya sebagai pemodelan dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di kelas rendah.

Madyawati (Rulfiarani, 2018: 630) mengatakan big book juga menciptakan suasana aman dan santai di dalam kelas serta menarik perhatian peserta didik selama proses belajar mengajar. Selain media pembelajaran pendekatan juga salah satu faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media big book merupakan media yang cocok digunakan dalam meningkatkan literasi pada peserta didik di kelas II, hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dimana dalam penelitian sebelumnya media big book mampu dalam meningkatkan hasil membaca pada peserta didik, media ini juga cocok dikombinasikan dengan pendekatan saintifik yang dimana dengan menggunakan media big book dan pendekatan saintifik dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan tentunya dengan media ini peserta didik akan merasa tertarik untuk meningkatkan minat literasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan, SDN 2 Lape merupakan SDN yang cocok untuk dilakukan penelitian, tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui keefektifan media big book yang dimana media big book sendiri bertujuan agar peserta didik dapat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran bukan hanya media yang digunakan akan tetapi disini peneliti juga menerapkan pendekatan saintifik yang dimana peneliti juga melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkat kemampuan peserta didik dalam berliterasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik terhadap literasi siswa kelas II pada tema 5 pengalamanku di SDN 2 Lape?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik terhadap literasi siswa kelas II pada tema 5 pengalamanku di SDN 2 Lape

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu peneliti dan pembaca mengenai efektivitas penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik terhadap literasi siswa kelas II pada tema 5 pengalamanku di SDN 2 Lape .

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penggunaan media *big book* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik.
- b. Bagi guru, sebagai pengetahuan media baru yaitu media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.



- c. Kepala Sekolah, manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penggunaan media *big book* bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berliterasi.
- d. Peneliti lain, manfaat penelitian ini untuk menjadikan penelitian sebagai referensi dan motivasi dalam penyusunan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian untuk efektivitas penggunaan media *big book* telah banyak dilakukan, dengan cara, proses, dan hasil yang berbeda-beda. Namun tujuan yang dilakukan penelitisama yaitu untuk melihat efektivitas penggunaan media *big book* untuk meningkatkan literasi.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam efektivitas penggunaan media *big book* yaitu:

1. Safira Nur (2018) yang berjudul Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri mengkaji penggunaan media *big book* dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri yang dimana anak mempunyai rasa percayadiri dan aktif mengenal simbol-simbol bacaan.
2. Sundari Septiyani (2017) yang berjudul Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini yang dimana pada penelitian ini hasil dari analisis data yang didapatkan adalah  $T_{-test}$  diperoleh nilai  $T_{-hitung}$  sebesar 5,437 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari  $T_{-tabel}$  yaitu 2,145 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dan berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak PAUD

3. Umar Sulaiman (2017) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Banteng Makasar yang dimana pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang dimana dari hasil pengukuran uji lineartias diperoleh nilai  $p - value = 0,123 > 0,05$ , hal ini berarti terdapat kelinieran yang sesuai dengan penggunaan media *big book* terhadap keterampilan siswa selain itu adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap keterampilan literasi siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu diperoleh nilai  $p - value = 0,004 < 0,05$  hal ini berart  $H_1$  diterima yang artinya media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Banteng Makasar.
4. Nuravika Rulfiariani (2018) yang berjudul efektivitas penggunaan media *big book* dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas III SDN Wiyung I/453 Surabaya yang dimanadalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari 30 siswahasil menunjukkan bahwa 28 siswa dapat memperhatikan guru dalam menjelaskan menggunakan *big book*,27 siswa merasa senang ketika belajar menggunakan *big book* hal ini dikarenakan media *big book* merupakan media yang berisikan gambar ataupun cerita yang menarik bagi peserta didik dan juga merasa bahwa pembelajaran sangat menarik perhatian dengan menggunakan media *big book* dan

sebanyak 23 siswa mampu mengaplikasikan penggunaan media *big book* dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan menggunakan media *big book* pada materi tema 5 subtemapengalaman ditempat wisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media *big book* hanya saja perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik dan tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan literasi pada peserta didik.

## **2.2 Kajian Teori Penelitian**

### **2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Seorang guru sangat memerlukan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat siswa dalam berliterasi. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap apa yang diajarkan oleh gurunya.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Rossie dan Breidle (Sanjaya, 2008: 204), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossie alat-alat semacam radio dan televisi kalau

digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Gearlach & Ely (Fathurrohman dan Sutikno 2010: 65) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap lainnya

Wina Sanjaya (Prasotwo, 2015: 292) mengatakan media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga akan terkait dengan komponen lainnya.

### **1. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Wina Sanjaya (2008: 206-209) mengatakan pemerolehan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya peserta didik hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut.

Menyikapi hal tersebut Wina Sanjaya mengatakan media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan antaranya sebagai berikut:

#### **a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu**

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala

diperlukan. Contohnya guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu dan lain sebagainya.

b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

Media pembelajaran dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Contohnya untuk menyampaikan bahan pembelajaran seperti sistem peredaran darah pada manusia guru dapat menyajikannya melalui film.

Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dijangkau di dalam kelas atau menampilkan objek yang terlalu kecil dan sulit untuk dilihat, maka guru bisa menggunakan foto-foto atau gambar.

c. Menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik dapat lebih meningkat.

d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis

Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, media pembelajaran juga dapat mengatasi batas ruang kelas. Media pembelajaran juga memiliki nilai praktis yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan

lingkungannya dan menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.

Menurut Nana Sudjana (dalam Fathurrohman dan Sutikno 2010: 66), mengemukakan ada enam fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sesi pelajaran.
- d. Penggunaan media bukan semata-mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap perhatian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu mengajar.

## 2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Wina Sanjaya mengatakan (2008: 211) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Media visual, merupakan media yang dapat dilihat saja. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan misalnya gambar diam, media model, dan media realita
- b. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.
- c. Media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan dan slide suara.

Arsyad (2007: 28) mengatakan jenis media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Fungsi media grafis yaitu menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Adapun jenis media grafis yaitu gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, dan globe, papan flannel, dan papan buletin.

- b. Media Audio



Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dalam lambing-lambang berupa auditif baik verbal maupun nonverbal. Adapun jenis media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetic, piring hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media ini secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi. Adapun jenis media proyeksi ini adalah film bingkai, film rangkai, media transpransi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.

Berdasarkan kedua pendapat tentang jenis-jenis media seperti yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan yaitu media terdiri dari beberapa jenis yaitu, media visual, media audio, dan media audio visual. Adapun perbedaan media visual dan audio yaitu media visual adalah media yang dapat di lihat oleh indra penglihatan seperti media media *big book* sedangkan media audio adalah media yang dapat didengar dengan indera penglihatan seperti contoh radio kaset.

## 2.2.2 Kajian Tentang Media *Big Book*

### 1. Pengertian Media *Big Book*

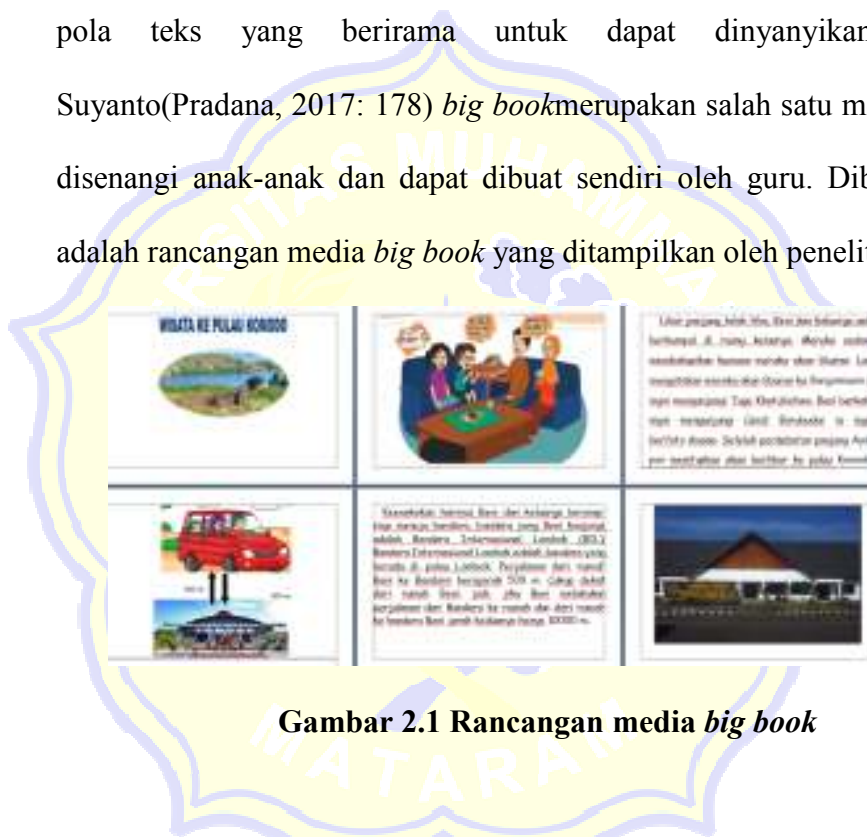
Rulfiarani (2018: 630) mengatakan media *big book* adalah media visual yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang diperbesar. Media *big book* juga merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik.

*Big book* digunakan guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama. Ukuran media *big book* biasanya beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5 atau seukuran dengan koran. Guru dapat memilih media *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan tema pelajaran.

*Big book* adalah media yang diminati peserta didik karena tampilannya menarik perhatian mereka. Media *big book* ini sangat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca, karena media ini memiliki teks berukuran besar dan gambar yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional yaitu berpikir secara simbolik.

Menurut Madyawati (Rulfiarani, 2018:630) *big book* adalah buku gambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya perbesaran teks maupun

gambar. Hal ini sengaja dilakukan agar kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan peserta didik atau orang tua dan anak. Buku ini memiliki ciri khusus yang dimana buku ini penuh dengan kesan yang berwarna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Menurut Suyanto(Pradana, 2017: 178) *big book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Dibawah ini adalah rancangan media *big book* yang ditampilkan oleh peneliti:



**Gambar 2.1 Rancangan media *big book***

## 2. Keistimewaan Media *Big Book*

Menurut Nur (2018: 28) banyak ahli pendidikan menyatakan bahwa media *big book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari media *big book* yaitu: (a) Memberi pengalaman membaca,

(b) membantu peserta didik untuk memahami buku (c) member peluang bagi guru untuk mengajarkan cara membaca yang baik, (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pelajaran, (e) menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa, (f) menggali informasi.

Media *big book* memiliki keistimewaan yaitu disukai anak-anak, termasuk anak yang mengalami keterlambatan membaca. Penggunaan media *big book* secara bersama-sama akan menimbulkan keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa ia “sudah bisa membaca”. Media *big book* ini dikembangkan pada aspek perkembangan bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang salah satunya mencakup membaca permulaan.

Madyawati, (Nur 2018: 29) mengatakan keistimewaan media *big book* adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- b. Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru/orang tua membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan anak berkerjasama memberi makna pada tulisan.
- d. Bagi anak yang memiliki keterlambatan dalam membaca diberikan kesempatan untuk mengenal tulisan dengan bantuan guru dan teman.
- e. Semua aspek berbahasa anak akan berkembang termasuk keaksaraan dan pengungkapan bahasa.

- f. Guru dapat melakukan tanya jawab dengan anak berkaitan dengan isi didalam *big book* sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Solehudin (Marzoan 2018: 628) mengatakan ada lima keistimewaan media *big book* yaitu:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang menarik
- b. Memungkinkan semua peserta didik melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memberi memahami tulisan yang ada dalam *big book*.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Disukai peserta didik, termasuk peserta didik yang terlambat membaca.

Saat guru menggunakan buku biasa, banyak peserta didik yang terlihat lebih asik bermain sendiri. Namun, dengan *big book* peserta didik akan tertarik dan mau memperhatikan cerita guru, peserta didik akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *big book* merupakan kata-kata

sederhana. Peserta didik dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya, *big book* memfasilitasi peserta didik seakan-akan melihat secara langsung cerita yang dibacakan guru.

### 3. Cara Pembuatan *Big Book*

Menurut Pradana (Pradana, 2017: 33) pembuatan *big book* dilakukan dalam beberapa tahap, berikut ini cara pembuatan *big book* yaitu:

- a. Menyiapkan kertas berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS
- b. Menentukan topik cerita.
- c. Mengembangkan topik cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas.

Menuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran  $\frac{1}{4}$  kertas HVS, tulis dengan kalimat alfabetis sesuai kaidah yang tepat. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman sesuai rencana.

- d. Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita.
- e. Menentukan judul yang sesuai dengan *big book*.

Adapun cara pembuatan *big book* dalam penelitian adalah:

- a. Menyiapkan kartas A3, lem, dan gunting.
- b. Menentukan topik cerita.
- c. Mengembangkan topik cerita menjadi cerita utuh sesuai kelas II semester genap tema 5 subtemapengalamankudan menuliskan di kertas HVS lalu di potong menanjang per kalimat.
- d. Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai isi cerita.
- e. Menentukan judul yang sesuai.

#### 4. Materi Pembuatan *Big Book*

Materi yang digunakan dalam pembuatan media *big book* ini adalah ide atau cerita dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi pada kehidupan siswa. Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas II semester genap memuat beberapa tema dan subtema dalam pembelajaran. Tema 5 dalam kurikulum 2013 siswa kelas II semester genap yaitu “pengalamanku”. Materi dalam *big book* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema “pengalamanku” dan subtema “pengalaman di wisata”.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah di ungkapkan, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengajarkan peserta didik untuk membaca dalam meningkatkan literasi pada peserta didik dengan memanfaatkan media *big book*. Disebut *big book* karena media ini lebih besar dari buku umumnya. Media *big book* merupakan buku yang

berisikan kalimat-kalimat sederhana dan gambar-gambar yang menggambarkan jalan dari kalimat yang di tuangkan dalam *big book*.

Tulisan yang besar pada *big book* lebih memudahkan peserta didik dalam mengenali huruf dan kata. *Big book* dirancang dengan tema pembelajaran yang akan dibahas tema yang diambil adalah tema yang menarik di buat cerita. Setiap cerita yang dituangkan harus memiliki makna dan tujuan agar peserta didik mendapatkan makna dan memahami alur ceritanya. Gambar yang dibuat harus dengan warna dan bentuk yang menarik perhatian peserta didik

Jadi, dengan menggunakan media *big book* peserta didik dapat menerima materi pembelajaran mengenai tema yang berlaku dan belajar membaca dengan hal yang baru dan menyenangkan. Adapun bentuk media *big book* dalam penelitian ini yaitu media *big book* yang dibuat menggunakan kertas A4 lalu didalam media *big book* sendiri terdapat beberapa cerita yang dikembangkan dari buku tema 5 pengelamanku subtema 4.

### **2.2.3 Kajian Tentang Pendekatan Sainifik**

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus menyentuh tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil yang diperoleh dalam hal ini adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memilki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap,



pengetahuan, dan keterampilan. Hasil pembelajaran akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Rusman (2015) menyebutkan ada empat esensi dari pendekatan saintifik yang harus dipahami oleh guru, yaitu:

- a. Pendekatan saintifik merujuk pada teknik investigasi atau suatu fenomena/gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan peserta didik sebelumnya.
- b. Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif (memandang fenomena atau situasi secara spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan)
- c. Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip penalaran yang spesifik.
- d. Pendekatan saintifik biasanya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi/data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Rusman (2016: 232) pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui

kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang di pelajari, pendekatan ini juga memberikan peserta didik kesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik juga disebut sebagai pendekatan yang berorientasi pada peserta didik atau yang sering disebut *student centered learning*.

## 2. Kriteria Pendekatan Saintifik

Rusman (2016: 233) menjelaskan ada tujuh kriteria pendekatan saintifik yaitu:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- b. Penejelasan guru, respons peserta didik dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbatas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajian.

### **3. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran**

Menurut Rusman (2016: 233-247) pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

a. Mengamati (*Observing*)

Mengamati lebih mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaanya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran saintifik memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar

6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

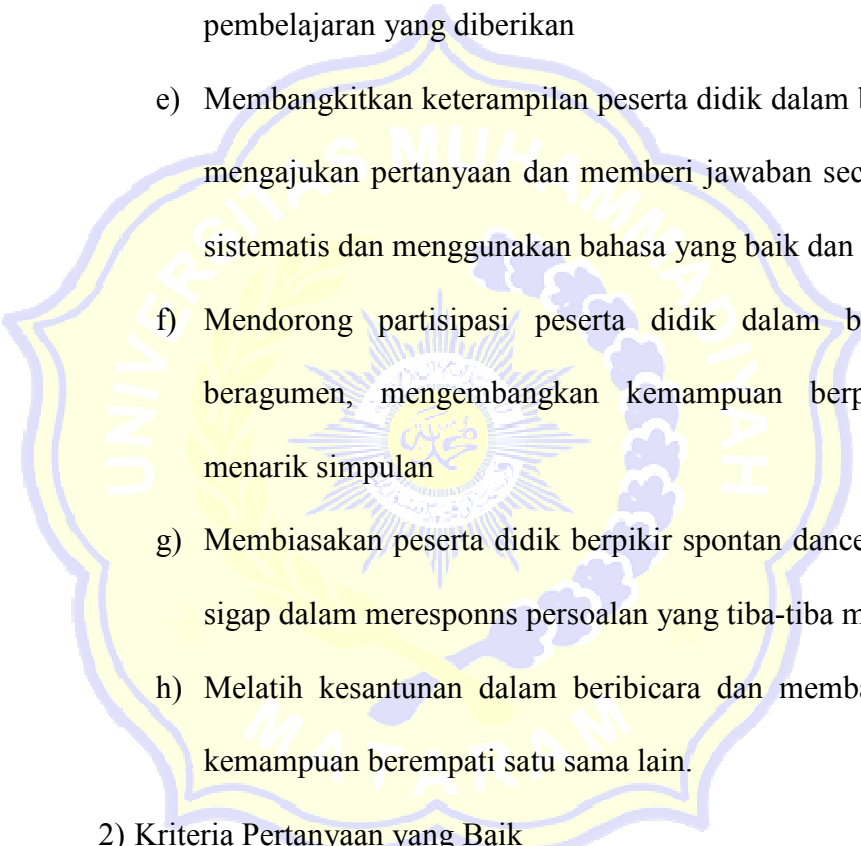
b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

1) Fungsi bertanya

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi peserta didik, sehingga memancing peserta didik bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang dapat didapatkan dari peserta didik, seperti:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta menembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri

- 
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi
  - d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
  - e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
  - f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik simpulan
  - g) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam meresponns persoalan yang tiba-tiba muncul
  - h) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

## 2) Kriteria Pertanyaan yang Baik

Agar proses pembelajaran melalui tanya jawab berjalan dengan baik, ada beberapa kriteria pertanyaan yang baik, yaitu:

- a) Singkat dan jelas
- b) Menginspirasi jawaban
- c) Memiliki fokus

- d) Bersifat probing atau divergen
- e) Bersifat validatif atau penguatan
- f) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- h) Merangsang proses interaksi.

c. Menalar (*Associating*)

Menalar merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar (*associating*) merujuk pada teori belajar asosiasi yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan dalam memori otak berinteraksi dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya (asosiasi).

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses menalar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah informasi yang telah terkumpulkan dari baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi
- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber

yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasikan/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Adapun contoh dari kegiatan menalar adalah peserta didik dapat menganalisis hasil kerja yang telah dilakukan dan membandingkan dengan hasil kerja rekannya yang lainnya. Kegiatan dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai cara.

Berikut ini contoh kegiatan ini yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- 2) Setiap kelompok terdiri tiga atau empat orang
- 3) Guru meminta peserta didik agar bisa menjalankan karakter dan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan setiap gambar dengan rinci
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hal-hal yang ditemukan di lingkungan rumah mereka



- 5) Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hal-hal yang ditemukan di lingkungan rumah mereka
- 6) Kemudian peserta didik mendiskusikan dan mengasosiasikannya dengan kelompok masing-masing
- 7) Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan dengan berkerja sama dengan kelompoknya tentang karakter dan kegiatan pada gambar yang sedang mereka amati
- 8) Guru mengawasi proses belajar dengan memastikan semua peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran
- 9) Guru mengarahkan kelompok yang memerlukan bantuan, sehingga peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran.

Adapun aplikasinya pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi intruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi)

- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki\
- 6) Perlu dilakukannya pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau autentik
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

d. Mencoba (*Experimenting*)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik harus melakukan percobaan terutama untuk materi yang sesuai.

Aplikasi dari kegiatan mencoba adalah untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Mencoba adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku, mengamati objek, dan wawancara dengan nara sumber.

Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mencoba yaitu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, dan mengembangkan kebiasaan belajar.

Adapun yang dilakukan guru agar terlaksananya percobaan yang lancer yaitu:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik
- 2) Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang digunakan
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan ukuran
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen
- 6) Membagi kertas kerja kepada peserta didik
- 7) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media

lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat singkat jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan ini dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Berikut ini adalah hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan komunikasi yaitu:

- 1) Setiap kelompok berkerja sama untuk mendeskripsikan karakter dan kegiatan yang telah disediakan oleh guru atau dalam buku
- 2) Setiap peserta didik memahami bagaimana mendeskripsikan hal-hal yang ada disekitar mereka
- 3) Peserta didik atau kelompok peserta didik membacakan hasil kerja di depan membacakan hasil kerja di depan kelas dan bergiliran
- 4) Setiap kelompok mendengarkan dengan baik dan bisa memberikan masukan tentang karakter atau kegiatan tersebut
- 5) Guru mengarahkan dan memastikan jalannya proses kegiatan agar berjalan dengan baik dan semua peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan communicating

- 6) Setelah semua mempersentasikan hasil kerja, guru member penjelasan tentang materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar.

Jadi dalam pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengkombinasikan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik yang dimana dalam hal ini guru bukan hanya dijadikan sebagai *transfer* ilmuakan tetapi guru dan peserta didik juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan saintifik meliputi beberapa hal yaitu, mengamati, menanyakan, menalar, mengkomunikasikan dan mencoba.

#### **2.2.4 Kajian tentang Literasi**

##### **1. Pengertian Literasi**

Harjatanya, dkk (2018: 6-7) istilah literasi menurut dalam bahasa latin disebut sebagai *literatus* artinya orang yang belajar. *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

*Education Development Center (EDC)* juga mengartikan literasi yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya. UNESCCO mengartikan literasi merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya terikat pada konteks sumber dan cara pemerolehan keterampilan tersebut. Hal ini disebabkan pemahaman literasi seseorang terpengaruh oleh kondisi

akademis, lingkungan, unsur-unsur budaya dan pengalaman orang tersebut

Jadi, literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengola dan memahami informasi ketika membaca dan menulis. Namun bukan hanya kemampuan baca dan tulis saja karena literasi juga berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan kognitif, pengetahuan tentang jenis sumber bacaan yang dibaca serta budaya yang melingkupinya.

## 2. Jenis-Jenis Literasi

Menurut Wieddarti & Kisyani (Harjatanya, 2018: 7-9) ada enam jenis-jenis literasi yaitu:

### a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi dini kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

### b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta

menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal sistem sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi Teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam

praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi Visual yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

### **3. Prinsip Dasar Pengembangan dan Implementasi Literasi**

Djoko, dkk dalam Gerakan Literasi Nasional (2017:6-9), literasi dikembangkan dan diimplementasikan berlandaskan pada lima prinsip dasar. Kelima prinsip dasar pengembangan dan implementasi literasi yang dimaksud adalah keutuhan dan kemenyeluruhan (holistik), keterpaduan



(terintegrasi), keberlanjutan (sustainabilitas), kontekstualitas, dan responsif kearifan lokal.

Berikut ini adalah pembahasan dari prinsip-prinsip dasar literasi:

a. Prinsip Keutuhan dan Kemenyeluruhan (Holistik)

Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara utuh-menyeluruh (holistik), tidak terpisah dari aspek terkait yang lain dan menjadi bagian elemen yang terkait dengan yang lain, baik internal maupun eksternal. Di sini pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis tidak dipisahkan dari literasi numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.

Pengembangan dan implementasi literasi di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat juga merupakan satu kesatuan dan keutuhan, harus saling mendukung dan memperkuat, tidak merintang dan menghambat. Lebih lanjut, literasi baca tulis sebagai satu keutuhan literasi dasar perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara serasi, serempak, dan sinkron dengan pengembangan kualitas karakter (dalam Gerakan PPK) dan kompetensi (dalam pelaksanaan Kurikulum 13) sebagai roh utama Kecakapan Abad XXI.

Begitu juga pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis yang dilaksanakan oleh berbagai unit kerja di Kemendikbud

dan lingkungan pemerintahan lain (kementerian dan LPNK) serta kelompok masyarakat merupakan satu keutuhan dan kesatuan untuk mencapai tujuan dan maksud GLN, tujuan pendidikan nasional, dan visi pemerintahan.

b. Prinsip Keterpaduan (Terintegrasi)

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan memadukan (mengintegrasikan) secara sistemis, menghubungkan dan merangkaikan secara harmonis, dan melekatkan literasi secara sinergis dengan yang lain, baik dalam hal kebijakan, program, kegiatan, maupun pelaksana dan berbagai pihak yang mendukung; bukan sekadar tambahan, tempelan, dan sisipan dalam kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan dan kebudayaan di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam belajar dan pembelajaran di sekolah, misalnya program dan kegiatan literasi perlu melekat secara sinergis dengan program dan kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran; program dan kegiatan literasi baca tulis di dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler perlu saling terhubung dan terangkai secara baik dan guru mata pelajaran, pendamping kegiatan kurikuler, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan literasi perlu saling melengkapi dan memperkaya.

Demikian juga program dan kegiatan literasi baca tulis di masyarakat harus bisa saling melengkapi dan memperkaya program dan kegiatan literasi di keluarga. Bahkan, kebijakan literasi di Kemendikbud perlu terhubung dan tersatukan dengan kebijakan literasi baca-tulis di kementerian dan LPNK lainnya.

c. Prinsip Keberlanjutan (Sustainabilitas)

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara berkesinambungan, dinamis terus-menerus, dan berlanjut dari waktu ke waktu, tidak sekali jadi dan selesai dalam satuan waktu tertentu. Pengembangan dan pelaksanaan kebijakan literasi baca tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus disamping partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak terkait secara terus-menerus diperluas dan diperkuat dari waktu ke waktu. Perbaikan dan peningkatan program dan kegiatan literasi baca-tulis juga dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan berdasarkan praktik baik, hasil evaluasi program, peluang dan tantangan baru yang muncul, dan masalah-masalah pelaksanaan literasi baca-tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat oleh berbagai pemangku kepentingan GLN, khususnya gerakan literasi baca-tulis.

#### d. Prinsip Kontekstualitas

Kebijakan, strategi, program, dan kegiatan literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan mendasarkan dan mempertimbangkan konteks geografis, demografis, sosial, dan kultural yang ada di Indonesia.

Oleh sebab itu, sekalipun terikat dengan kebijakan dan program pokok yang tercantum dalam Peta Jalan GLN, secara operasional pelaksanaan atau penerapan kebijakan, program, dan kegiatan literasi baca tulis di Indonesia bisa beraneka ragam dan berbhineka, tidak seragam dan sama. Misalnya, program, jenis, dan bahan kegiatan literasi baca tulis di daerah urban, satelit, pedesaan, dan perbatasan dapat berbed sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing, sekalipun tidak boleh asal berbeda. Penyesuaian dan adaptasi sesuai dengan karakteristik daerah dimungkinkan dalam implementasi literasi baca-tulis.

Di samping itu, karakteristik sosial dan kultural masyarakat juga diperhitungkan. Sebagai contoh, bentuk dan strategi kegiatan literasi baca-tulis di sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memanfaatkan dan memanfaatkan kekayaan sosial dan budaya setempat. Pengembangan dan implementasi literasi baca tulis yang peka konteks seperti ini niscaya akan memiliki keberterimaan dan tingkat keberhasilan yang lebih baik.

e. Prinsip Responsif Kearifan Lokal

Literasi baca tulis tidak berada di ruang vakum sosial dan budaya serta tidak bisa dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengabaikan, lebih-lebih meniadakan lokalitas sosial dan budaya. Agar gerakan literasi baca tulis membumi dan berhasil tujuannya, pengembangan dan implementasi literasi baca tulis perlu responsif dan adaptif terhadap kearifan lokal, kearifan lokal nusantara yang demikian kaya dan beragam perlu didayagunakan dan dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan literasi baca-tulis di sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga literasi baca-tulis juga mampu merawat, merevitalisasi, dan melestarikan serta meremajakan (rejuvinasi) kearifan lokal Indonesia.

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kesiapan dan kecekatan para pemangku kepentingan literasi baca tulis yang ada di berbagai lini GLN, baik di Kemendikbud dan dinas pendidikan dan kebudayaan maupun di lingkungan kementerian dan LPNK lain.

Berdasarkan jenis-jenis literasi yang telah dijabarkan dalam penelitian ini jenis literasi yang digunakan adalah literasi media yang dimana dalam literasi media ini peneliti menggunakan literasi dasar yang dimana didalam literasi dasar dapat membantu peserta didik dalam berbicara, membaca, menulis dan menghitung lalu

dibantu dengan pengguna literasi media berbantuan media *big book* yang berbentuk literasi visual yang dimana dapat dilihat langsung oleh peserta didik.

Berdasarkan prinsip dasar pengembangan dan implementasi literasi yang dilakukan, prinsip utama yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu prinsip keterpaduan dan prinsip keberlanjutan yang dimana prinsip ini merupakan prinsip yang cocok jika di terapkan disekolah dasar. Kedua prinsip ini menanamkan literasi baca tulis yang dikembangkan dan diimplementasikan melalui program dan kegiatan pembelajaran dan kedua prinsip ini juga dilakukan secara terus menerus berdasarkan praktik baik, hasil evaluasi program, peluang dan tantangan baru yang muncul, dan masalah-masalah pelaksanaan literasi baca-tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat oleh berbagai pemangku kepentingan GLN, khususnya gerakan literasi baca-tulis.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Rendahnya tingkat literasi peserta didik di kelas II SDN 2 Lape dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peserta didik yang tidak memiliki minat dalam membaca dan lebih menyukai menghabiskan waktunya dengan bermain dan peserta didik yang lebih menyukai menyaksikan televisi dari pada menghabiskan waktunya dengan membaca. Kemampuan peserta didik dalam berliterasi juga dapat dilihat pada peserta didik di kelas II contohnya. Tidak semua peserta didik di kelas II mampu dalam membaca, ada beberapa peserta didik di kelas II yang belum mengenal huruf.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari peserta didik yang membaca harus dengan cara dituntun, ada juga peserta didik yang pendiam sehingga kurang mampu diajak berkomunikasi. Selain itu peserta didik juga memiliki konsentrasi yang berbeda diantara peserta didik yang dimana peserta didik sering kali lupa dimana mereka membaca sehingga harus menggulang dari awal, dan begitu juga dengan peserta didik yang mampu membaca akan tetapi mereka tidak paham dengan bacaan yang mereka baca.

Selain peserta didik faktor yang menyebabkan rendahnya literasi pada peserta didik juga dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak begitu efektif. Metode yang digunakan guru di SDN 2 Lapejuga masih menggunakan papan tulis dan poster, seperti contoh dalam bercerita metode yang digunakan guru dalam membaca masih menggunakan metode membaca biasa, mimik ataupun intonasi yang guru lakukan masih sangat kurang. Serta tidak adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga membuat peserta didik bosan dalam proses pembelajaran khususnya dalam berliterasi.

Melihat kondisi yang seperti ini, peneliti mencari pemecahan masalah agar peserta didik di kelas II dapat meningkatkan literasi dengan menggunakan media *big book*. *Big Book* merupakan media pembelajaran yang berupa buku dengan ukuran yang berbeda pada umumnya. Dilengkapi dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan dipadukan dengan gambar-gambar yang menarik. Peneliti dalam penelitian ini mengansumsikan bahwa media *big*

*book* sebagai upaya yang sesuai untuk membantu peserta didik di kelas II dalam meningkatkan literasi.

Penggunaan media *big book* juga dipadukan dengan pendekatan saintifik sehingga akan melibatkan peserta didik turut aktif dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang harus ada dalam proses pembelajaran sesuai dengan ketetapan yang ada pada kurikulum 2013. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya sebagai pengantar dan siswalah yang mencari dan mengaitkan pengalaman yang ia temukan dalam kehidupannyasehari hari. Penggunaan media *big book* ini berlandaskan karakteristik peserta didik kelas rendah yang dimana mereka lebih tertarik terhadap hal-hal baru yang mereka temukan, *big book* yang berwarna warni akan menarik perhatianpeserta didik dalam berliterasi. Media *big book* ini dirancang agar pesert didik jauh lebih gampang mengenal abjad, huruf dan kata terutama bagi peserta didik yang masih belum mampu membaca dengan baik.

Penggunaan *big book* akan membuat peserta didik lebih fokus terhadap bacaan, seperti yang di ketahui penggunaan buku biasa akan membuat peserta didik lebih asik dalam bermain akan tetapi dengan menggunakan media *big book* ini peserta didik akan lebih tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalam media *big book*.

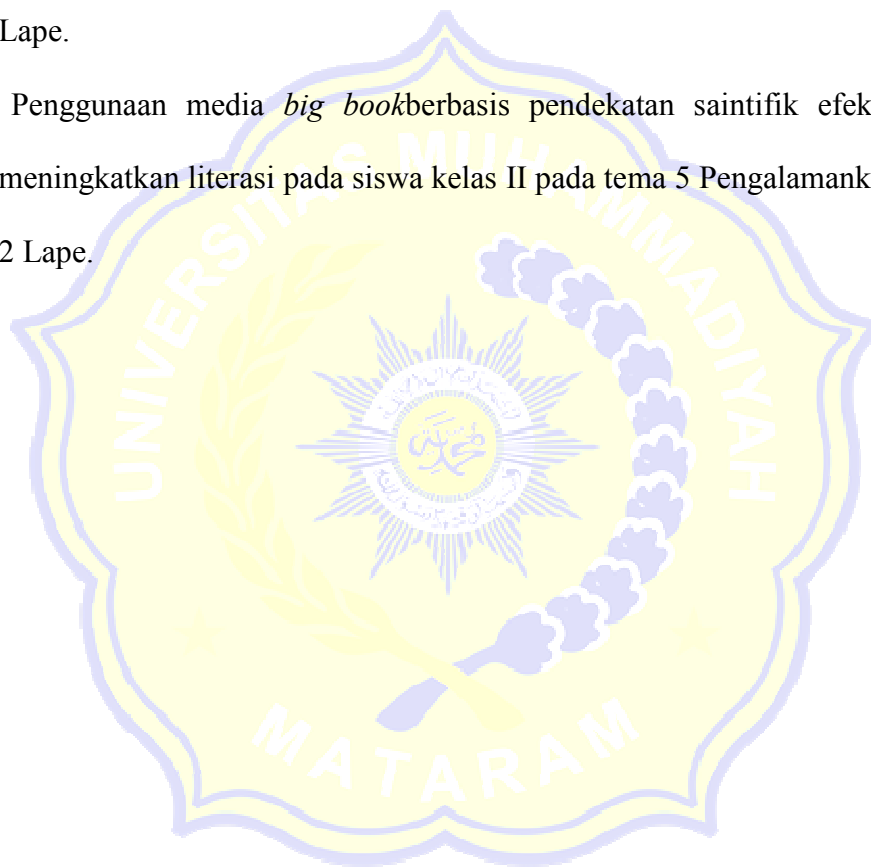


## 2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah di uraikan peneliti dapat mengajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H<sub>0</sub>: Penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik tidak efektif untuk meningkatkan literasi siswa kelas II pada tema 5 pengalaman di SDN 2 Lape.

H<sub>a</sub>: Penggunaan media *big book* berbasis pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan literasi pada siswa kelas II pada tema 5 Pengalaman di SDN 2 Lape.



## BAB III

### METEODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *quasi experiment* dimana tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali dari beberapa variabel-variabel tersebut. Peneliti akan membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (penggunaan media *big book* melalui pendekatan saintifik) dan kelompok kontrol (pendekatan masalah tanpa menggunakan media *big book* dan pendekatan saintifik).

Desain peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest and post testgroup*, pada penelitian ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen yaitu kelompok kelas yang menggunakan media *big book* melalui pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

**Tabel 3.1** Desain *pre test* dan *post test*

	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>TestPost</i>
Eksperimen	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
Kontrol	<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

$O_1$ : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media big book melalui pendekatan saintifik

$O_2$  : Kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan media big book melalui pendekatan saintifik

$O_3$  : Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan saintifik dengan media selebaran

$O_4$  : Kelas kontrol sesudah perlakuan menggunakan pendekatan saintifik

X :Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *big book*

- : Kondisi wajar yaitu kondisi yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test* dan operasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post test*.Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberlakukan perlakuan ataupun *treatment*.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas II di SDN 2 Lapedi Jl. Sumbawa-Bima Kecamatan Lape, Kota Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester II/tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik pada tema 5 subtema 4 di kelas II. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan junitahun 2020.

### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang digunakan peneliti adalah efektivitas penggunaan media *big book* melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan literasi peserta didik

2. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan juni pada tahun ajaran 2019-2020

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Lape

4. Ruang lingkup disiplin ilmu

Ruang lingkup disiplin ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik tema 5 subtema 4 pada pembelajaran 3-6.

### **3.4 Penentuan Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 2 Lapeyang berjumlah 36 peserta didik pada tahun ajaran 2019-2020.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh peserta didik kelas II di SDN 2 Lape. Pada kelas II A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 18peserta didik sedangkan II B di jadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 18peserta didik.Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah ini adalah 36 peserta didik.Dalam penentuan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *simple random sampling*.Dalam hal ini peneliti menggunakan koin yang dimana lambang garuda dijadikan sebagai simbol kelas eksperimen dan simbol bunga melati dijadikan kelas kontrol. Dari hasil undian yang di dapatkan kelas II A mendapatkan lambang garuda sehingga kelas II A dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas II B mendapatkan lambang bungamelati sehingga dijadikan kelas kontrol.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan non test dan tes untuk mengetahui hasil literasi dan dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Teknik *non test* adalah kerangka kerja dalam menentukan sebuah kegiatan penelitian yang dapat dikembangkan dalam skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian. Teknik *non test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dimana lembar observasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan proses pembelajaran. Observer dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan teman sejawat. Selain lembar observasi instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.5.2 Test

Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda, dimana peneliti menggunakan 25 butir soal *pretest* (kemampuan awal) dan 25 butir soal *posttest* (kemampuan akhir). Butir-butir soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diberikan dan juga digunakan untuk memperoleh hasil akhir literasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 3.6 Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel yang lain maka maca-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas:

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) adalah media *big book* melalui pendekatan saintifik.

2. Variabel Terikat:

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) pada penelitian ini adalah meningkatkan literasi pada siswa kelas II SDN 2 Lape.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 265), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran dan instrumen.

#### **3.7.1 Lembar Observasi**

Instrumen perlakuan pada materi ini mencakup tema 5 lingkungan subtema pengalaman di tempat wisata. Dari materi tersebut dikembangkan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pengolahan data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus (Sudjana, 2005: 118):

$$k = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria interpretasi keberhasilan seperti pada 3.2.

**Tabel 3.2 Interpretasi Persentasi Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran**

Hasil Persentasi (%)	Kriteria
$k \geq 90$	Sangat baik
$80 \leq k < 90$	Baik
$70 \leq k < 80$	Cukup
$60 \leq k < 70$	Kurang

**Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar observasi kelas Eksperimen**

No.	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
<b>KEGIATAN AWAL</b>					
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				
2	Kemampuan menanyakan kehadiran dan mengkondisikan keadaan siswa dan berdoa				
3	Kemampuan mengajak siswa melakukan kegiatan apersepsi				
4	Menyampaikan informasi yang pernah didapatkan siswa				
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
<b>KEGIATAN INTI</b>					
Mengamati					



1	Kemampuan memperlihatkan media <i>big book</i> sambil bertanya jawab tentang gambar yang di tampilkan				
2	Kemampuan siswa bertanya tentang isi cerita				
Membaca					
3	Menunjukkan sebuah cerita di media <i>big book</i>				
4	Mengajak siswa membaca menggunakan <i>big book</i>				
5	Menjelaskan contoh ungkapan terima kasih sesuai cerita yang dibaca				
6	Meminta siswa mencontohkan ungkapan terima kasih				
7	Meminta siswa mengamati kembali media <i>big book</i>				
8	Meminta siswa mencontohkan membaca puisi yang ada di media <i>big book</i>				
Mencoba					
9	Mengajak siswa membaca dengan media <i>big book</i> dengan cerita yang berbeda				
10	Mengajak siswa mengamati jarak yang ditempuh didalam cerita				
11	Mengajak siswa mencoba menjumlahkan jarak yang ditempu dalam cerita				
Mengamati					
12	Menunjukkan gambar yang ada di <i>big book</i> tentang keanekaragaman bahan yang di gunakan dalam berkarya				
13	Mengajak siswa mengamati tentang keanekaragaman bahan yang di gunakan dalam berkarya				
14	Mengkoordinir siswa untuk mengurutkan tentang keanekaragaman bahan yang di gunakan dalam berkarya				
<b>PENUTUP</b>					
1	Kemampuan guru mengajak siswa mengemukakan hasil belajar hari ini				
2	Kemampuan guru memberikan				

	penguatan dan kesimpulan				
3	Kemampuan guru dan siswa kesempatan berbicara atau bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya				
4	Kemampuan guru mengajak siswa untuk bersemangat sebagai bentuk apresiasi semangat belajar				
5	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk berdo'a				
Jumlah					
Persentasi					
Kriteria Kemampuan					

**Tabel 3.4**Kisi-kisi lembar observasi kelas Kontrol

No.	Aspek-aspek yang dinilaim	Penilaian			
		4	3	2	1
<b>KEGIATAN AWAL</b>					
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				
2	Kemampuan menanyakan kehadiran dan mengkondisikan keadaan siswa dan berdo'a				
3	Kemampuan mengajak siswa melakukan kegiatan apersepsi				
4	Menyampaikan informasi yang pernah didapatkan siswa				
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
<b>KEGIATAN INTI</b>					
<b>Mengamati</b>					
1	Kemampuan meminta siswa membaca cerita tentang materi yang di bagikan				
2	Kemampuan siswa membaca carita bersama-sama				
<b>Membaca</b>					
3	Kemampuan siswa mengamati gambar candi Borobudur				
4	Mengajak siswa membacabersama-sama				
5	Menjelaskan contoh ungkapan terima kasih sesuai cerita yang dibaca				

6	Meminta siswa mencontohkan ungkapan terima kasih				
7	Meminta siswa mencontohkan membaca puisi				
Mencoba					
9	Mengajak siswa membaca tentang perjalanan Beni				
10	Mengajak siswa mengamati jarak yang ditempuh didalam cerita				
11	Mengajak siswa mencoba menjumlahkan jarak yang ditempu dalam cerita				
Mengamati					
12	Mengsmsti gambar keanekargaman yang ada pada materi				
13	Mengajak siswa mengamati tentang keanekaragaman bahan yang di gunakan dalam berkarya				
14	Mengkoordinir siswa untuk mengurutkan tentang keanekaragaman bahan yang di gunakan dalam berkarya				
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>					
1	Kemampuan guru mengajak siswa mengemukakan hasil belajar hari ini				
2	Kemampuan guru memberikan penguatan dan kesimpulan				
3	Kempuan guru dan siswa kesempatan berbicara atau bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya				
4	Kemampuan guru mengajak siswa untuk bersemangat sebagai bentuk apresiasi semangat belajar				
5	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk berdo'a				
Jumlah					
Persentasi					
Kriteria Kemampuan					

### 3.7.2 Lembar Soal

Instrumen pengukuran adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data yang terdiri dari instrumen soal *pre test* dan *post test*. Instrumen soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama.

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi soal *pre test* dan *post test*, soal yang akan di validasi ada 30 soal pilihan ganda, berdasarkan hasil validasi terdapat 25 soal yang valid. Yang diambil dari ranah kognitif yaitu C1).mengetahui, C2). Memahami, C3). Menerapkan. Berikut ini adalah kisi-kisi soal yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal**

Tema	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Jumlah Soal
				C1	C2	C3	
TEMA 5 PENGELA MANKU	Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat	3.6.1 Menjelaskan arti ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks budaya santun sebagai	1, 7, 9, 11, 10, 11	2, 6, 12	3, 4, 5, 6, 8	13 soal

		Indonesia.	rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia				
PPKn	3.1	Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	3.1.1 Menjelaskan hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	2 2	1 9, 2 0, 2 1		4 soal
			3.1.2 Menjelaskan makna contoh sikap sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-				

			hari			
	Matematika	3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1 membandingkan dan mengukur jarak dua tempat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1 3, 1 4, 1 5, 1 6		4 soal
	SBdP	3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya	3.4.1 Menjelaskan pengelolaan bahan alam dan buatan dalam berkarya di kehidupan sehari-hari	2 5	23, 24	3 soal

### 3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yakni tahap pertama, tahap kedua, dan tahap ketiga atau tahap akhir. Adapun tahapannya sebagai berikut.

#### 1. Tahapan pertama

Tahap pertama dilakukan sebelum melakukan penelitian antara lain:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi

- 2) Melakukan seminar proposal
- 3) Menyusun instrument penelitian
- 4) Meminta perijinan untuk melakukan penelitian

## 2. Tahapan kedua

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan sampel dari populasi yang ditentukan
- 2) Memberikan soal pre test pada kelas eksperimen dan kontrol
- 3) Penggunaan media *big book* melalui pendekatan saintifik pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung dan diskusi pada kelas kontrol.
- 4) Pemberian soal posttest akhir pada kedua jenis yaitu kelas eksperimen sebagai evaluasi pembelajaran.

## 3. Tahapan ke tiga atau tahap terakhir

- 1) Melakukan analisis data kuantitatif terhadap tes akhir
- 2) Menarik kesimpulan

### 3.9 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya instrumen untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus di uji coba validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar dapat di gunakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:213). Menurut (Sugiyono, 2016:121) menyatakan bahwa valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan apa yang seharusnya diukur. Jadi suatu instrumen soal dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validasi dalam uji ini menggunakan SPSS 16.00. Untuk menghitung validitas, rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y
- $n$  = Jumlah siswa
- $\sum x$  = Jumlah nilai variabel x
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat variabel x
- $\sum y$  = Jumlah nilai variabel y
- $\sum y^2$  = Jumlah nilai variabel y
- $\sum xy$  = jumlah nilai perkalian variabel x dan y

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, maka dilakukan uji signifikansi untuk mengukur keberartian korelasi berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan statistik uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai hitung koefisien validitas

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap butir soal

$n$  = Jumlah responden

Kemudian hasil di atas dibandingkan dengan nilai t-tabel pada signifikansi

5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$ . Kaidah keputusannya:

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  berarti valid, sebaliknya:

Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut (Arikunto, 2013: 87):

**Tabel 3.6 Kategori Validitas Soal**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,0 < r \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r \leq 1,0$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan, dari hasil korelasi koefisien *product moment* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh indeks  $r_{tabel} = 0.3673$  berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada uji validitas dari 30 soal yang telah diuji cobakan dan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , diperoleh 25 soal yang valid sedangkan soal yang gugur ada 5 soal.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas instrumen adalah ketetapan suatu tes apabila diujicobakan kepada subyek yang sama (Arikunto, 2013:74). Suatu tes dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali, atau dengan kata lain dikatakan reliabel jika hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dalam perhitungan uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen tes berbentuk tes objektif adalah rumus K-R.20, yaitu:

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \left| \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right| \right|$$

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item yang benar
- $q$  = proporsi subjek yang menjawab item yang salah
- $n$  = banyak item
- $S$  = Standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2013: 115)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya realibilitas tes digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kategori Realibitas Soal**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 < r \leq 0,20$	realibiltas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	realibilitas rendah

$0,40 < r \leq 0,60$	realibilitas sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	realibilitas tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	realibilitas sangat tinggi

Selain uji reabilitas peneliti juga melakukan uji kesukaran dan daya beda pada soal *pre test* dan *post test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan atau tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk dapat mengukur kesukaran suatu soal digunakan rumus (Arikunto, 2013: 208):

$$\left( P = \frac{B}{JS} \right)$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah siswa peserta tes

Adapun tolak ukur menginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal, digunakan tabel sebagai berikut (Arikunto, 2013: 210):

**Tabel 3.8 Kriteria Indeks Kesukaran**

Indek tingkat kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
$0,0 < r \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < r \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < r \leq 1,0$	Mudah

## 2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D), untuk mengetahui indeks diskriminasi digunakan rumus (Arikunto, 2013: 213):

$$\left( D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb \right)$$

Keterangan:

D = Daya pembeda (indeks diskriminasi)

Ba = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja = Banyak peserta kelompok atas

Jb = Banyak peserta kelompok bawah

Pa = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

Pb = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar (P sebagai taraf kesukaran).

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini (Arikunto, 2013: 218)

**Tabel 3.9 Kriteria Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Negative	Sangat buruk, harus dibuang
$0,0 < r \leq 0,2$	Jelek ( <i>poor</i> )
$0,2 < r \leq 0,4$	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
$0,4 < r \leq 0,7$	Baik ( <i>good</i> )
$0,7 < r \leq 1,0$	Baik sekali ( <i>excellent</i> )

### 3.9.3 Uji Persyaratan Analisis Data

Ada beberapa tahap dalam melakukan uji persyaratan analisis data, tahapan tersebut yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

$$X^2 = \left( \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] \right)$$

Keterangan:

$X^2$  = harga *chi kuadrat*

$f_h$  = frekuensi yang ada (frekuensi obserfasi)

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh atau diamati.

Ketentuan ujian nomaliats adalah jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal, dimana  $x^2_{tabel}$  diperoleh nilai *chi*

kuadrat dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $db = k - 1$ , dengan  $k$  menyatakan kelas interval. Pengujian uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 16.00

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \left( \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \right)$$

Taraf signifikasi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka varian tidak

## 3. Deskripsi tahap awal

### 1) Rata-rata hitung (*mean*)

Untuk menghitung rata-rata rumus yang digunakan adalah

$$\left( \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \right)$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata (*mean*)

$n$  = banyak siswa

$x_1$  = nilai siswa ke- $i$

## 2) Ragam/varians

Untuk menghitung ragam/varians digunakan rumus :

$$S^2 = \left( \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \right)$$

Keterangan:

$S^2$  = Varians

$X_1$  = banyak siswa

$\bar{x}$  = rata-rata hitung (*mean*)

## 4. Uji t

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji t. Dalam pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata kedua kelas sampel)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan nilai rata-rata kedua kelas sampel).

Uji ini digunakan rumus *t-test*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean yang berasal dari dua distribusi. Karena kedua kelas berdistribusi homogen maka pengujian uji perbedaan rata-rata dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata *gain score* kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata *gain score* kelas kontrol

$n_1$  = banyaknya siswa kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya siswa kelas kontrol

$S_{gab}$  = Simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian data yaitu  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada signifikan antara pembelajaran menggunakan media *big book* melalui pendekatan saintifik dan pembelajaran tanpa menggunakan media *big book*. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan media *big book* melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *big book*.



## 5. Uji *Gain*

Setelah data hasil test perbedaan rata-rata di ujikan dilanjutkan dengan uji *gain*. Pengujian berdasarkan *gain score* yaitu menggunakan selisih *post test* dan *pre test*. Uji *gain* dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00. *Gain score* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(g_1) = \left( \frac{x_2 - x_1}{x_{maks} - x_1} \right)$$

Keterangan:

$X_1$  = *Pre test*

$X_2$  = *post test*

$X_{maks}$  = nilai maksimal

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria *gain score* pada tabel pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.10 Kriteria *Gain Score***

Rata-rata <i>gain score</i>	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah